

## ABSTRACT

TITALEY, MONICA ANGELA NADINE. (2023). **The Struggle of an Afghan Woman against Taliban's Oppression in Qaderi's *Dancing in the Mosque***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Afghanistan is one of the countries where women's welfare is insufficient. This is due to the radical government of the Taliban, which applies laws that substantially limit women's freedom. A memoir by Homeira Qaderi entitled *Dancing in the Mosque* describes the life of women in Afghanistan who lived during the Taliban occupation. It is depicted through her lens as a woman. Through her experiences, Homeira shows her efforts to be able to fight against this oppression.

There are two objectives to be analyzed in this study. The first is to reveal the oppressions experienced by Homeira during Taliban occupation as stated in *Dancing in the Mosque*. The second objective is to elaborate how Homeira challenges women oppressions undertaken by the Taliban as stated in *Dancing in the Mosque*.

In this study, the researcher employs a library research method to analyze the memoir. The primary data in this study is a memoir by Homeira Qaderi entitled *Dancing in the Mosque*. The secondary data of this study are the text books on feminism written by bell hooks. The researcher in this study also employs the theory of oppression by Iris Young and the theory of characterization by M.J. Murphy to analyze the main character's responses to oppression which reflect feminism.

Based on the findings of the analysis, Homeira, the main character in this book, experienced three forms of gender oppression under the Taliban occupation: marginalization, powerlessness, and cultural imperialism. Since the Taliban believed that women did not need to be educated, they shuttered all schools for girls. Homeira feels powerless when she tries to speak out in front of the Taliban government palace and is compelled to marry as a teenager. Homeira is subjected to cultural imperialism following her marriage, with her husband constantly forcing her to obey his commands. The researcher also discovered many steps done by Homeira to challenge these oppressions. She starts teaching classes for girls at her house and in refugee camps. She also invites her colleague to organize a writing workshop for women who want to learn how to write. Homeira mentions at the end of her memoir that she chooses to divorce her husband, who has decided to become polygamous.

**Keywords:** women oppression, feminism, Taliban

## ABSTRAK

TITALEY, MONICA ANGELA NADINE. (2023). **The Struggle of an Afghan Woman against Taliban's Oppression in Qaderi's *Dancing in the Mosque***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Afghanistan merupakan salah satu negara yang sampai saat ini kesejahteraan wanitanya masih sangat minim. Hal ini dikarenakan oleh pemerintahan Taliban yang sangat radikal dimana mereka menerapkan hukum-hukum yang sangat membatasi kebebasan wanita. Memoar oleh Homeira Qaderi yang berjudul *Dancing in the Mosque* menggambarkan bagaimana kehidupan wanita di Afghanistan yang hidup di masa pendudukan Taliban yang digambarkan melalui kacamata sebagai seorang wanita. Melalui pengalaman-pengalamannya, Homeira menunjukkan usaha-usahnya untuk dapat melawan penindasan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan penindasan yang dialami oleh Homeira selama pendudukan Taliban sebagaimana tertuang dalam *Dancing in the Mosque* dan menguraikan bagaimana Homeira menantang penindasan perempuan yang dilakukan oleh Taliban sebagaimana dinyatakan dalam *Dancing in the Mosque*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis memoar tersebut. Data primer dalam penelitian ini adalah memoar oleh Homeira Qaderi yang berjudul *Dancing in the Mosque*. Data sekunder penelitian ini adalah konsep feminisme oleh bell hooks. Peneliti juga menggunakan teori penindasan oleh Iris Young dan teori karakterisasi oleh M.J. Murphy untuk menganalisis tanggapan karakter utama terhadap penindasan yang mencerminkan feminisme.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menemukan bahwa Homeira sebagai tokoh utama dalam memoar ini mengalami tiga bentuk penindasan gender pada saat pendudukan Taliban, yaitu marjinalisasi, ketidakberdayaan, dan imperialisme kultural. Taliban menganggap bahwa wanita tidak perlu mengenyam pendidikan dalam bentuk apapun, maka dari itu, mereka menutup semua sekolah untuk perempuan. Homeira juga dinikahkan secara paksa saat ia remaja. Setelah menikah, Homeira mengalami penindasan imperialisme kultural dimana ia dituntut untuk selalu berlaku sesuai perintah suaminya. Dalam memoar tersebut, peneliti juga menemukan beberapa aksi yang dilakukan oleh Homeira untuk melawan penindasan-penindasan tersebut. Ia membentuk kelas mengajar di rumahnya dan di tenda pengungsian untuk anak-anak perempuan. Ia juga mengajak koleganya untuk mendirikan kelas menulis bagi wanita-wanita yang ingin belajar menulis. Di akhir memoar, Homeira menunjukkan bahwa ia memilih untuk bercerai dengan suaminya yang memutuskan untuk berpoligami.

**Kata kunci:** women oppression, feminism, Taliban